

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. karna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan oleh dirinya.¹ karna di era yang modern ini seluruh masyarakat banyak yang tidak terlalu mementingkan halnya membaca terutama anak muda yang sering memilih memainkan handpon dibandingkan memmbaca buku. Padahal membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan. Membaca juga sebuah proses untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui. Disekolah membaca adalah suatu proses yang sangat penting dalam proses membaca dikarenakan membaca menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Maka Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan sebagai upaya membangun generasi bangsa dengan wawasan yang luas yang berbudi pekerti luhur.²

Maka dari itu dalam kamus besar bahasa inonesia, bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri manusiyang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Maka dari itu, dalam Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003: “pendidikan

¹ Budihartono Triyono supartman, “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan masyarakat Pembelajaran yang Berdampak Pada PeningkatanKualitas Pendidikan”. jurnal Ilmu-ilmu sejarah,Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1),2018, hlm.154.

² Muhammad Nur Hadi Universitas Yudharta

adalah usaha sadar dan terencana yang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara efektif dan aktif yang bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. agar memunculkan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Menurut Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia sedang berada dalam posisi gawat darurat. Adapun beberapa dari kasus yang sekarang menggambarkan bagaimana saat ini kondisi tersebut diantaranya sebagai berikut, (1)rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, (2)rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3)rendahnya pendidikan tinggi di Indonesia,(4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia. maka secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ini sekarang sedang mengalami banyaknya tantangan dan masalah.⁴

UNESCO, menjelaskan bahwa kemampuan literasi ini merupakan setiap hak orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Dari kemampuan literasi ini kita dapat memperdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Maka dari itu tingkat literasi di Indonesia ini masih sangat rendah menurut data statistik UNESCO pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Yang artinya setiap 1000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Dari rendahnya tingkat minat baca dan menulis berdasarkan acuan diatas membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia ini masih belum optimal dalam mengembangkan minat baca dan menulis pada masyarakat secara

³ Undang-Undang Sisdiknas no.20, tahun 2003

⁴ Anies Baswedan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014

umum dan terkhusus siswa. Maka untuk itu pendidikan, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah.⁵

Sebagaimana dalam Islam perintah pertama yang diturunkan Allah Kepada Nabi Muhammad SAW adalah Surat Al-Alaq. Nabi Muhammad SAW sangatlah menghargai seseorang yang mampu membaca dan menulis. Sehingga al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT diturunkan dengan kewajiban membaca bagi hamba-hambanya. Sejalan dengan perintah Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1-5. Maka dari itu begitu pentingnya menulis dan membaca agar seluruh masyarakat Indonesia menjadi anak-anak yang cerdas.⁶

Gerakan literasi sekolah ini merupakan upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang literat sepanjang hayat dengan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Maka dari itu demi mewujudkan tercapainya GLS, maka dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa serta masyarakat. Orang tua pun juga diperlukan karena sebuah negara tersusun atas beberapa anggota keluarga, ibarat keluarga itu sebagai miniatur sebuah negara.⁷

Maka dari itu gerakan literasi itu perlu dikembangkan di sekolah-sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Dari peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan agar bisa mengatur sebagaimana rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap harinya didalam kelas. Banyaknya anak yang kenakalanya tingkat dewa yang melebihi batasnya. Maka dari itu diperlukan mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan berencana dan sadar atas tujuan yang hendak

⁵ https://m.republika.com.id/amp_version/ngm3g840 diakses pada 20 Desember 2018

⁶ Elly Damaiwati, Karena Buku Senikmat Susu, Surakarta: Afra Publishing, 2007, hlm.28

⁷ Arikunto Suharsini, Manajemen Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

akan dicapainya. Untuk itu, selain untuk meningkatkan mutu pendidikan yang secara umum, maka dari itu untuk meningkatkan pendidikan agama islam juga sangat diperlukan untuk mengingat mayoritas penduduk indonesia yang beragama islam. karna pendidikan agama islam ini sbagai usaha sadar, dari suatu kegiatan bimbingan untuk meningkatkannya sebuah mutu pendidikan yang secara umum.⁸

Sedangkan menurut Ahmad Fuad AL-Akhwan menyatakan bahwa pendidikan islam adalah sebagai perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa dan membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Maka dari itu, disini yang menjadikan bidikan dan fokus daei pendidikan islam ini yang sudah dikemukakan oleh fuad al-Akhwan adalah soal terpadu.⁹

Menurut Far (1984: 5) mengemukakan bahwa, membaca merupakan jantung dari pendidikan . maka dalam hal ini , orang yang sering membaca, maka pendidikannya akan maju dan ia akan mempunyai wawasan yang sangat luas sekali. maka dari hasil membacanya¹⁰

itu akan menjadi skemata baginya. Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh seseorang. Maka semakin orang itu rajin membaca, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan skemata itu.

Menurut Buchori, 1995: 164 gerakan literasi sekolah ini adalah gerakan sosial dengan dukungannya berkolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh ini untuk

⁸ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah". Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar Volume.

⁹ Ahmad Fuad AL-Akhwan (1908-1970) "Filsafas Islam"

¹⁰ Dalman dalam Far 1984:5 " *Reading is the heart of education* "

mewujudkannya berupa pembiasaan yang dilakukan dengan kegiatan membaca dan belajar menulis selama 15 menit.¹¹

Pada dasarnya sekolah adalah tempat individu untuk menuntut ilmu dalam ranah formal. Oleh karena itu, proses literasi ini melalui aktivitas belajar-mengajar sesungguhnya telah terjadi di sekolah karena dari rendahnya indeks literasi budaya membaca dan menulis ini sebagaimana siswa yang dilansir dari berbagai lembaga survei internasional adalah persoalan bangsa. Oleh karena itu, kepala sekolah berkeinginan untuk menaikkan indeks literasi siswa di SDN Baujeng 1. Maka dari pemahaman yang paling umum dari literasi ini adalah keterampilannya kognitif dalam membaca dan menulis, sebenarnya dalam literasi ini bukan hanya sebatas mampu membaca dan menulis saja. Pada dasarnya Education Development Center (EDC) menegaskan bahwa literasi adalah kemampuan yang individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya untuk membaca kata dan membacanya. Adapun bagian dari keterampilan literasi adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkembang melalui pembiasaan.¹²

Di era yang modern ini banyaknya seluruh masyarakat yang tidak terlalu mementingkan halnya dengan membaca terutama pada anak-anak muda yang sering memilih memainkan handpon dibandingkan membaca buku. Padahal dengan membaca kita akan mengetahui semua informasi dari berita manapun, maka dari itu membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan. Membaca juga sebuah proses untuk

¹¹ Buchori 1995 : 164, tentang Penumbuhan Membaca

¹² Syifa Nabila Hasbi, Teras Literasi, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019) hlm.62

mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui. Disekolah membaca adalah suatu proses yang sangat penting dalam proses membaca dikarenakan membaca menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Maka begitu Pentingnya literasi didalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk membangun generasi bangsa dengan wawasan yang luas dan berbudi pekerti . Maka dari itu di zaman moderen ini standar dari keberhasilan ini ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi. Maka dari itu literasi mulai dimaknai sebagai kunci kemajuan sebuah negara. Dengan Sejalannya fungsi dan tujuan pendidikan nasional di mana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk mentransformasi pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tentang Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasioanal dalm Bab 2 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.¹³

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan N0.23 tahun 2015 . Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang memuat unsur-unsur budi pekerti. Namum kenyataanya ketika siswa ditunggu oleh guru masih banyak siswa yang tidak ingin membaca buku, hanya buku itu dibolak-balik tanpa mengetahui isi bacannya, namun rendahnya minat baca 15 menit tetapi bisa juga dari rendahnya minat siswa dalam

¹³ Sofie Dewayani, Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas, Yogyakarta, Kanisius: 2017, hlm. 9

mengunjungi perpustakaan, dalam kenyatannya siswa lebih mementingkan untuk bermain dengan temannya dari pada berkunjung ke perpustakaan.¹⁴

Pelaksanaan program literasi ini merupakan program nasional, sehingga perlu dilaksanakan sejak dini, seperti disertakan dalam pendidikan ditingkat sekolah dasar dan dilanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama(SMP). Keberdayaan ini untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Karna pengembangan program literasi ini sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah. Karna saat ini banyaknya orang yang berbicara tentang literasi tanpa mengetahui apa makna sebenarnya literasi itu. Karna mengetahui arti, aspek dan tujuan literasi tersebut itulah sangat penting . karna pada dasarnya literasi itu merupakan suatu konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis dan definisikan. Menurut kamus besar bahasa inonesia (KBBI) literasi ini merupakan sebagai kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi, membaca dan menulis pada tingkat kehidupan sehari-hari yang diperlukan.¹⁵

Maka dari itu Ironisnya, dari begitu pesatnya perkembangan informasi dan teknologi ini justru membawa bangsa ini kemunduran dalam hal minat membaca.Siswa siswa kini lebih sering untuk menghabiskan waktu untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget. Maka dari Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa SDN Baujeng 1 dan belum menerapkan secara maksimal Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini berarti bahwa pihak sekolah belum mengupayakan aksi-aksi yang dapat mendukung dan meningkatkan

¹⁴ Ika Fadilah Ratnasari, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 10 No 01 Juni 2018, Konsep *Dasar GLS Pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti* UNSUKA Yogyakarta.

¹⁵ Muhsin Kalida & Moh. Murshid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negri*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm.105

terutama kemampuan literasi membaca siswa. Minat membaca para siswa di SDN tersebut tergolong masih rendah. Mereka kurang tertarik untuk membaca berbagai ragam jenis teks. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upaya menarik minat para siswa dalam meningkatkan minat membaca khususnya melalui gerakan literasi membaca. Melalui gerakan literasi membaca diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.¹⁶

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dari itu dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat membaca dan Menulis Kelas 2 di SDN Baujeng 1
2. Bagaimana Faktor dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Kelas 2 di SDN Baujeng 1.
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi Gerakan Literasi dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Kelas 2 di SDN Baujeng 1.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah Kelas 2 di SDN Baujeng 1
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah Kelas 2 di SDN Baujeng 1.

¹⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf Universitas Yudharta Pasuruan

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Kelas 2 di SDN Baujeng 1.

D. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi sekolah dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan usaha meningkatkan minat baca ataupun budaya literasi di SDN Baujeng 1.

Bagi orang tua, wali murid, ataupun masyarakat umum dapat dijadikan pedoman bagaimana menumbuhkan budaya literasi kepada anak-anak.

Bagi peneliti dapat memberikan wawasan baru serta mendapatkan pengalaman langsung di lapangan tentang implementasi gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi untuk meningkatkannya kualitas pendidikan serta pembelajaran yang akan dilakukan oleh pihak sekolah tersebut. Guna memenuhi kebutuhan siswa dengan menumbuhkan minat membaca dan menulis dalam pembelajaran PAI.

- b. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa yang betapa pentingnya membaca sebuah buku bacaan entah tentang pelajaran, cerita rakyat, ataupun sebagainya agar bisa menumbuhkan minat gemar membaca kepada siswa. Dan siswa akan memiliki

kemampuan untuk memahami buku yang sudah dibacanya serta sebagai motivasi siswa lebih gemar membaca.

c. Bagi guru

Sebagai referensi guru pada saat pra pembelajaran, saat pembelajaran maupun di akhir pembelajaran untuk memberikan pengalaman dan contoh yang baik pada siswa terutama dalam hal menumbuhkan gemar minat baca pada peserta didik, karena pada dasarnya membaca adalah sebagai jendela ilmu pengetahuan.

d. Bagi orangtua Siswa

Sebagai wawasan untuk orangtua supaya mengetahui betapa pentingnya kegiatan membaca yang secara rutin dilakukan oleh peserta didik untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman serta sebagai bekal hidup di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tujuan pelaksanaan yang telah direncanakan dan disepakati supaya tercapainya tujuan atau target yang sudah ditentukannya sehingga bisa dapat memberikan dampak yang positif bagi semua orang.

2. Minat Baca

Membaca merupakan hal salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dengan reseptif maka seseorang individu akan mendapatkan berbagai informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua itu yang diperoleh dari kegiatan membaca tersebut. Maka dari itu begitu pentingnya membaca buat seseorang. Karena lewat membaca seseorang akan mampu mempunyai daya pikiran yang tinggi, mempertajam pandangannya dan dapat memperluas

wawasannya. Menurut Glen membaca merupakan salah satu peran penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

3. Menulis

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalam hidupnya yang melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca bisa memahami. Karena menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-gagasan, ide, pikiran dan pengetahuan.